

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang tengah dialami Indonesia saat ini berimbas juga terhadap kondisi pasar modal di mana perkembangannya dari tahun ke tahun makin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya perusahaan yang masuk ke Bursa Efek Indonesia guna melakukan perdagangan saham dan obligasi dari tahun ke tahun yang di tahun 2009 sudah mencapai 396 perusahaan. Diharapkan dengan bertambahnya suntikan dana maka laba perusahaanpun akan semakin meningkat. Perkembangan di dunia industripun diikuti dengan pembuatan-pembuatan kebijakan dalam bidang akuntansi guna menunjang pengukuran terhadap laporan keuangan yang lebih sesuai dengan yang terjadi dengan kondisi sekarang. Laba sebagai sarana investor dalam pembuatan keputusan juga mengalami pembaharuan dalam pengukuran maupun pengakuannya. Laba yang dikenal saat ini dalam laporan keuangan tersebut adalah laba akuntansi.

Laporan keuangan selain menjelaskan tentang laba akuntansi juga mengungkapkan tentang arus kas, dimana laporan keuangan didefinisikan sebagai pernyataan yang menghimpun informasi yang telah menjalani perlakuan akuntansi. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta

materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Terkandung pula di dalamnya skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri (PSAK, 2007). PSAK juga menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK, 2007).

Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah menyajikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam meramalkan, membandingkan, dan mengevaluasi potensi arus kas yang mereka terima jika dilihat dari segi jumlah, waktu dan ketidakpastian (Belkoui, 2007). Maka dengan begitu para investor dapat melakukan prediksi investasi sehingga tingkat pengembalian atas pembelian saham yang mereka lakukan sesuai dengan harapan.

Tingkat pengembalian saham merupakan total pendapatan atau kerugian dari investasi saham yang dilakukan pada suatu periode. Prediksi terhadap tingkat pengembalian oleh para investor dapat dilakukan dengan menggunakan elemen laporan keuangan yaitu laba akuntansi, *return on investment* (ROI) dan komponen arus kas.

Penggunaan laba akuntansi sebagai salah satu parameter tingkat pengembalian saham disebabkan seringnya laba di dalam laporan keuangan digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan kreditor. Pentingnya informasi laba juga ditegaskan dalam PSAK No.25 yaitu Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan

selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang *profitabilitas*, dibutuhkan untuk pengambilan keputusan tentang sumber ekonomi yang akan oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas masa yang akan datang (PSAK No 25).

Parameter yang lain adalah *return on investment* merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. ROI mengukur efektivitas perusahaan dalam usahanya untuk memaksimalkan keuntungan dengan aktiva yang dimiliki. Dengan menggunakan ROI maka investor dapat mengetahui kinerja perusahaan.

Parameter terakhir yang digunakan adalah komponen arus kas karena dianggap lebih mudah diintegrasikan dan relatif lebih sulit untuk dimanipulasi. PSAK no 2 dijelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengendalikan sumber pendanaan dari luar. Pertimbangan lain penggunaan komponen arus kas bahwa laporan arus kas dapat memberikan sebuah kerangka analitik untuk menghubungkan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan masa mendatang (Belkoui, 2007).

Triyono (2000) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang berbeda-beda dari hubungan informasi arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham. Selain itu Livnat dan Zarowin (1990) juga menguji hubungan antara arus kas dan laba akrual dengan *abnormal return*. Yang menghasilkan hubungan positif antar keduanya. Hubungan yang kuat antara kandungan informasi aliran kas dengan harga saham dibandingkan dengan rasio neraca dan laba rugi juga dihasilkan dalam penelitian Barter dan Livnat (1989). Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2006) tentang pengaruh kas operasi terhadap harga saham dengan menggunakan *path analysis* disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kas operasi dan harga saham. Penelitian rujukan terakhir adalah yang dilakukan oleh Muspitasari (2007) yang menganalisis hubungan laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham, terdapat pula penelitian-penelitian yang lain yang menggabungkan arus kas dan ROI terhadap *return* saham, akan tetapi belum ada yang menggunakan tiga variable sekaligus yaitu laba akuntansi, komponen arus kas dan ROI dalam mengukur *return* saham.

Maka berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan data-data yang lebih baru untuk memperoleh bukti empiris akan hubungan laba akuntansi, *return on investment* dan komponen arus kas sebagai ukuran tingkat pengembalian saham investor, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap variabel-variabel tersebut sebab diharapkan peneliti telah melakukan suatu analisa terhadap hasil yang didapat apabila di masa yang akan datang ingin melakukan investasi di pasar modal seperti yang direncanakan saat mengambil jurusan ekonomi akuntansi ini. Maka guna

merealisasikan rencana awal dalam berinvestasi peneliti mengambil judul penelitian “ Pengaruh Laba Akuntansi, *Return On Investment* dan Komponen Arus Kas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dari uraian latar belakang di atas adalah : “ apakah laba akuntansi, *Return On Investment* (ROI) dan komponen arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian saham ?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap tingkat pengembalian saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* terhadap tingkat pengembalian saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh komponen arus kas yang terdiri atas arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap tingkat pengembalian saham.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi mengenai pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap tingkat pengembalian saham bagi perusahaan terutama yang telah go publik.

1.3.2.2 Bagi Penulis

1. Sebagai kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.
2. Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan melakukan perbandingan antara teori dan realisasi di lapangan.

1.3.2.2 Bagi Pihak Lain

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya dan,
2. Dapat digunakan dalam membandingkan tingkat pengembalian saham yang diperoleh saat melakukan investasi saham.